

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Indonesia memegang peranan krusial dalam konteks budaya masyarakat sebagai sarana komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Fungsi ini memungkinkan setiap individu untuk berkomunikasi dengan mudah baik secara lisan maupun tertulis, sehingga bahasa ini digunakan secara luas oleh hampir seluruh lapisan masyarakat dalam interaksi sosial mereka. Menurut Achsani & Rosita (2019) menyatakan bahwa mata pelajaran di sekolah yang berperan penting untuk mengajarkan keterampilan berbahasa ialah Bahasa Indonesia. Menurut Kurniawan dkk. (2020) pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Dasar memegang peranan yang sangat penting sebagai fondasi awal bagi siswa dalam memperoleh berbagai materi serta keterampilan berbahasa. Melalui proses pembelajaran ini siswa tidak hanya dikenalkan pada kaidah-kaidah dasar bahasa Indonesia, tetapi juga dibimbing untuk memahami dan menerapkan penggunaan bahasa yang baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar menjadi landasan utama yang akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan berbahasa siswa di jenjang pendidikan berikutnya maupun dalam berkomunikasi di masyarakat.

Secara sederhana suatu bahasa yang digunakan dapat menyajikan suatu pembelajaran yang menyalurkan keyakinan, standar agama dan moral. Hal ini terkait erat dengan agama, yang menekankan pentingnya bahasa dalam kehidupan masyarakat. Bahasa memainkan peran penting dalam proses penemuan jati diri dan kreativitas setiap individu. Keterampilan berbahasa

memiliki empat tahapan komponen seperti keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*) dan keterampilan menulis (*writing skills*). Empat tahapan tersebut merupakan salah satu dari sedikit ciri-ciri linguistik yang tidak dapat dijelaskan oleh ciri-ciri lain dalam proses pembelajaran yang dilalui siswa di Sekolah (Dewi & Haryadi, 2022).

Keempat elemen bahasa tersebut berhubungan satu sama lain. Menulis secara formal diajarkan di sekolah-sekolah dengan menggunakan bahasa Indonesia. Oleh karena itu, keterampilan menulis menjadi salah satu bagian penting dalam pelajaran Bahasa Indonesia yang harus dikuasai oleh siswa. Menulis adalah kemampuan untuk menggunakan bahasa dalam penyampaian ide, pemikiran, atau perasaan kepada orang lain dengan sebuah tulisan (Yamtinah dkk., 2021). Keterampilan menulis merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh individu untuk mengungkapkan dan menyampaikan ide, pemikiran, atau gagasan secara sistematis dan terstruktur melalui media tulisan (Alawiyah, 2021). Kemampuan ini tidak hanya melibatkan proses menuangkan pikiran ke dalam bentuk kata-kata tertulis, tetapi juga mencakup kemampuan untuk mengorganisasikan informasi secara logis sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan jelas oleh pembaca. Keterampilan menulis dapat disimpulkan merupakan suatu jenis kegiatan di mana seseorang mengekspresikan pikiran, perasaan, ide, pengamatan, dan pendapatnya dalam bentuk tulisan.

Berdasarkan pernyataan di atas, pada kenyataannya banyak siswa sekolah dasar mengalami kesulitan ketika menulis cerita naratif. Hal ini disebabkan oleh kurangnya keterampilan menulis yang dimiliki siswa serta kemampuan mereka yang masih rendah dalam mengubah pemikiran menjadi sebuah tulisan Ambarsari dkk. (2023). Di samping itu, siswa sekolah dasar juga menghadapi masalah dalam menyusun kalimat dan kurang memahami struktur bahasa. Masalah-masalah ini bisa menghalangi mereka untuk mengekspresikan ide-ide mereka dengan baik akibat kemampuan menyusun kalimat yang rendah dan pemahaman struktur bahasa yang rendah (Nurhidayah dkk. 2022).

Beberapa faktor yang menyebabkan kesulitan siswa saat menulis narasi terbagi menjadi dua kategori, yaitu faktor dari dalam diri siswa (internal) dan faktor dari luar (eksternal). Faktor dari dalam mencakup kemampuan siswa dalam memahami materi, ketertarikan, serta kondisi pribadi siswa. Sedangkan untuk faktor dari luar yaitu keadaan di sekitar siswa khususnya di ruang kelas dalam pembelajaran materi karangan narasi, variasi media pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang menarik, sehingga siswa merasa kurang termotivasi untuk belajar (Wibowo dkk. 2020). Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas V SD Bagi 03 diperoleh informasi bahwa dalam pembelajaran menulis cerita pendek guru belum memaksimalkan dan menerapkan media pembelajaran yang tepat sehingga siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan gagasan, dan pada akhirnya siswa hanya mencontoh cerita pendek yang sudah ada. Untuk penulis cerita pendek pemula, Guru hendaknya membimbing siswa menulis cerita

pendek mulai dari memunculkan ide, mengembangkan gagasan, hingga menulis cerita secara utuh.

Melihat permasalahan di atas, maka proses pembelajaran perlu adanya perbaikan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Dapat dilakukan dengan pemanfaatan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition*. Alasan memilih model tersebut karena dirancang secara khusus untuk pembelajaran bahasa dalam konteks yang melibatkan pemahaman membaca dan menulis atau wacana. Selain itu, model kooperatif yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis dalam bahasa tertentu khususnya untuk membantu mereka memahami materi tertulis. Selain itu, bertujuan meningkatkan pemahaman siswa terhadap kemampuan menulis sebuah narasi atau karangan dan melatih kemampuan mereka untuk mengeluarkan imajinasi pikiran ke dalam bentuk tulisan. Model ini merupakan salah satu model pembelajaran yang sesuai untuk keterampilan menulis yang dapat membantu siswa memecahkan masalah melalui tulisan.

Berikut ini merupakan kelebihan *Model Cooperative Integrated Reading and Composition* seperti yang dijelaskan oleh Fahrurrozi dkk. (2022) yaitu 1) menekankan pentingnya interaksi positif antarsiswa, seperti kerja sama, komunikasi, dan menghargai orang lain, 2) pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan bersifat pragmatis (bermanfaat) sesuai dengan masalah yang ada di lingkungan siswa, 3) permasalahan yang dipilih sesuai dengan keseharian siswa, 4) memberikan bimbingan dan kegiatan belajar siswa yang sesuai dengan pembelajaran 5) Kegiatan pembelajaran menjadi lebih menantang bagi

siswa, sehingga lebih berpeluang untuk berhasil dalam menyelesaikan tujuan pelajaran 6) Model dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa 7) serta membantu siswa mengembangkan gaya belajar yang menyenangkan, efisien dan sesuai 8) dapat menumbuhkan motivasi belajar dengan menekankan pada nilai pengalaman dan memberikan aspirasi guru dalam mengajar.

Selain itu, penelitian dilakukan Lusiani (2019) di Jurnal Ilmu Pendidikan dengan judul Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Ringkasan Pada Siswa Kelas V SDN 2 Nyuhtebebel. Temuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada peningkatan keterampilan menulis melalui Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* yang terjadi pada beberapa siklus I dan II. Keterampilan menulis pada siklus I menunjukkan presentase ketuntasan 52,94% dan untuk presentase ketuntasan siklus II adalah 94,12%.

Aliyyah (2017) dalam artikelnya menyatakan penggunaan media belajar berbasis teknologi berupa video belajar ini membantu peserta didik dalam kegiatan belajar sehingga sangat efektif digunakan dalam meningkatkan minat serta hasil belajar peserta didik. Media pembelajaran dapat mendorong siswa untuk turut aktif merangsang otak kanan dan panca inderanya dalam proses belajar. Pentingnya penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar ini yaitu membantu agar proses komunikasi dalam kegiatan belajar berhasil. Salah satu media yang dapat menunjang

kemampuan menulis adalah dengan menggunakan media *Mind Mapping*. *Mind mapping* dapat dijadikan solusi alternatif dalam pembelajaran menulis cerita pendek dengan harapan siswa lebih cepat dan mudah dalam menulis cerita pendek dan bisa menentukan gagasan dan ide pokok sebuah cerita. Ini semua dapat terlaksana dengan cara siswa dapat membuat urutan unsur-unsur menulis cerita pendek dengan menggambarkan terlebih dahulu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik kedalam gambar-gambar yang menarik.

Berdasarkan pernyataan penelitian dan keterbatasan yang telah dibahas di atas, peneliti ingin memulai penelitian mereka dengan judul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas V SDN Bagi 03 Melalui Model *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) Berbantuan Media *Mind Mapping*”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, dapat dirumuskan masalah-masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* pada keterampilan menulis berbantuan Media *Mind Mapping* pada Kelas V SDN Bagi 03?
2. Bagaimana peningkatan keterampilan menulis melalui Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan Media *Mind Mapping* pada Kelas V SDN Bagi 03?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui penerapan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan media *Mind Mapping* dalam meningkatkan keterampilan menulis kelas V SDN Bagi 03.
2. Menganalisis peningkatan keterampilan menulis melalui Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Berbantuan Media *Mind Mapping* pada kelas V SDN Bagi 03.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan hasil apresiasi dan ketekunan siswa dalam menerapkan *Model Cooperative Integrated Reading and Composition*.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru

Membagikan ide-ide baru supaya proses pelajaran inovatif dan meningkatkan kompeten dalam bekerja sama dengan guru serta siswa dapat berperan sebagai mentor dalam meningkatkan proses pembelajaran dilakukan agar mendapatkan hasil yang lebih baik. Sebagai seorang guru, memberikan bimbingan dan dukungan kepada guru dalam mengimplementasikan Model *Cooperative Integrated*

Reading and Composition untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa.

b. Bagi siswa

Menumbuh kembangkan semangat siswa agar mengikuti kegiatan pembelajaran dalam menanamkan potensi beserta keahlian siswa, mencapai interaksi terbuka dan saling ketergantungan yang efektif antar anggota kelompok, meningkatkan perhatian siswa terhadap pemahaman keterampilan menulis dan kreativitas, sehingga meningkatkan kinerja siswa sehingga penelitian ini dapat membuat pengajaran dikelas akan lebih menyenangkan untuk siswa.

c. Bagi peneliti lain

Menambah pengetahuan yang luas dan pengalaman berbagai penerapan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* sebagai sumber daya dari penelitian lebih lanjut.

E. Definisi Istilah

1. Keterampilan menulis

Kemampuan menulis merupakan perwujudan bentuk komunikasi secara tidak langsung, tidak langsung bertatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Pada kenyataannya menulis merupakan keterampilan yang dapat dikatakan lebih sulit daripada keterampilan berbahasa yang lain, seperti menyimak, membaca dan berbicara. Dalam proses menulis, dituntut agar memperhatikan struktur yang berkaitan dengan unsur-unsur tulisan agar

pembaca dapat memahami pesan yang ingin disampaikan oleh penulis. Oleh karena itu, penulis harus benar-benar menggunakan atau memakai struktur sebuah tulisan seperti kata, kalimat, paragraf, dan lain-lain dengan baik.

2. Model *Cooperative Integrated Reading and Composition*

Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) adalah Model pembelajaran untuk mengajarkan membaca dan menulis pada kelas sekolah dasar pada tingkat yang lebih tinggi dengan cara berkelompok yang melibatkan 3-4 orang untuk memahami dan menguasai sebuah bacaan. Menurut Trisiantari & Sumantri (2016) *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) merupakan model pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan siswa dan dalam proses pembelajarannya bertujuan membangun kemampuan siswa siswa dalam membaca dan menulis serta menyusun rangkuman berdasarkan materi yang dibacanya. Sedangkan menurut Sukiastini dkk. (2023) model pembelajaran ini menitikberatkan pada kolaborasi antar peserta didik serta integrasi antara keterampilan membaca dan menulis dalam satu rangkaian proses pembelajaran. Dalam penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), peserta didik dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk secara bersama-sama membaca teks, mendiskusikan isi bacaan, dan selanjutnya menuliskan hasil pemahaman mereka terhadap teks tersebut.

Model ini memberikan penekanan pada interaksi sosial serta pembangunan pengetahuan secara kolektif di antara anggota kelompok.

3. *Mind Mapping*

Mind Mapping adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar dari otak, *Mind Mapping* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan memetakan pikiran. *Mind Mapping* juga merupakan peta rute yang hebat bagi ingatan, memungkinkan pengguna menyusun fakta dan pikiran sedemikian rupa, sehingga cara kerja alami otak dilibatkan sejak awal. Ini berarti mengingat informasi akan lebih mudah dan lebih bisa diandalkan daripada menggunakan teknik pencatatan tradisional (Buzan, 2006). Berdasarkan penjelasan di atas media pembelajaran mind mapping merupakan salah satu teknik pembelajaran menggunakan alat bantu (media) berupa media visual dalam menyampaikan materi ajar menggunakan pemetaan pikiran untuk memudahkan siswa dalam memahami materi secara terkonsep.